

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hernia merupakan penonjolan isi suatu rongga bagian terlemah dari bagian muskuloaponeurotik dinding perut, hernia terdiri atas cincin, kantong dan isi hernia. Seluruh permasalahan hernia terjadi melalui celah lemah atau kelemahan yang potensial pada dinding abdomen karena peningkatan tekanan intra abdomen yang berulang atau berkelanjutan (Fadjriansyah et al, 2019).

Hernia merupakan penonjolan suatu kantong peritonium, suatu organ atau lemak preperitonium melalui cacat konginetal atau akuisita (padatan). Hernia terdiri atas cincin, kantong, serta isi hernia (Amirizal, 2015). Secara umum hernia kerap terjadi pada orang yang sudah lanjut usia, karena pada usialanjut dinding otot polos abdomen sudah lemah, sehingga sangat berpeluang terbentuknya hernia. Penyakit hernia diakibatkan karena mengkonsumsi makanan kurang serat, yang menimbulkan konstipasi sehingga mendorong mengejan dikala defekasi serta mengangkat beban berat (Ria, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization*, pada tahun 2016 prevalensi pasien hernia adalah 350 per 1000 populasi penduduk. Penyebab hernia yang paling banyak berada di negara berkembang seperti negara-negara di Afrika dan Asia Tenggara termasuk Indonesia, dan pada tahun 2017 terdapat sekitar 50 juta kasus degenerative salah satunya adalah hernia, dengan insiden di negara maju sebanyak 17% dari 1000 populasi penduduk, sedangkan beberapa negara Asia menderita penyakit hernia berkisar 59% (WHO, 2017).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Daerah pada tahun 2017 di Indonesia hernia merupakan penyakit urutan kedua setelah batu saluran kemih sebanyak 2.245 kasus hernia. Proporsi hernia di Indonesia didominasi oleh pekerja berat sebesar 70,9% (7.347), terbanyak terdapat di Banten 76,2% (5.065) dan yang terendah di Papua yaitu 59,4% (2.563). Di Indonesia angka infeksi untuk luka bedah mencapai 2,30% sampai dengan 8,30% (Risksedas, 2018).

Tindakan yang biasa dilakukan dalam penatalaksanaan hernia dengan pembedahan yaitu herniotomy dan hernioraphy, dampak kesehatan yang timbul pada klien yang dilakukan herniotomi dan hernioraphy diantaranya nyeri, gangguan mobilitas fisik, intoleransi aktivitas, dan resiko infeksi dan nyeri sekitar luka post operasi yaitu sekitar perut (Sumaryati dkk, 2018).

Perawat berperan penting dalam penatalaksanaan pemberian asuhan keperawatan post op hernia di rumah sakit. Berdasarkan studi kasus pendahuluan yang dilakukan di RSD Balung Jember didapatkan data jumlah kasus hernia di ruang mawar dalam 6 bulan terakhir pada tahun 2021 dimulai pada bulan Januari sebanyak 4 kasus, Februari sebanyak 5 kasus, Maret 2 kasus, April sebanyak 3 kasus, Mei sebanyak 5 kasus, Juni sebanyak 7 kasus. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala ruangan dan perawat di ruang mawar masalah keperawatan yang sering muncul terjadi adalah nyeri akut. Tindakan keperawatan yang dilakukan oleh perawat dalam menangani masalah nyeri akut adalah teknik napas dalam distraksi dan relaksasi. Rata-rata pasien dirawat diruangan tersebut tergantung pada luka pasien akan tetapi biasanya pasien dirawat selama 3-4 hari, kolaborasi dalam pemberian terapi Anbacim, Omeprazol, Ketorolac, dan Asam Tranekamat.

Sebelum pasien dan keluarga pulang, perawat memberi edukasi tentang informasi control ulang dirumah sakit atau dipuskesmas terdekat untuk membersihkan luka bertujuan mengurangi risiko infeksi.

Namun demikian, edukasi yang dilakukan oleh perawat tidak dilengkapi dengan media edukasi seperti leaflet. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan yang lebih komprehensif padapatient di ruang mawar di RSD Balung Jember.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dapat melakukan Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Kasus Hernia Inguinal Lateralis (HIL) Dextra di Ruang Mawar Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian Keperawatan pada Klien Dengan Kasus Hernia Inguinal Lateralis (HIL) Dextra di Ruang Mawar Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember.
- b. Mampu merumuskan diagnosa Keperawatan Dengan Kasus Hernia Inguinal Lateralis (HIL) Dextra di Ruang Mawar Raumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember.
- c. Mampu menyusun perencanaan dan implementasi Keperawatan Dengan Kasus Hernia Inguinal Lateralis (HIL) Dextra Di Ruang Mawar Raumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember.
- d. Mampu melakukan evaluasi Keperawatan Dengan Kasus Hernia Inguinal Lateralis (HIL) Dextra di Ruang Mawar Rumah

Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember.

C. Metodologi

Metode dalam penelitian ini menggunakan:

1. Pendekatan Proses Keperawatan

Penelitian ini menggunakan tahap-tahap proses keperawatan yang meliputi:

- a. Pengkajian adalah tahap pertama atau tahap awal yang digunakan dalam proses keperawatan.
- b. Diagnosis adalah suatu penilaian klinis yang menggambarkan tentang respons yang diberikan oleh individu, keluarga, atau kelompok terhadap masalah kesehatan. Data hasil pengkajian ditelaah melalui proses analisis sebagai dasar untuk mengidentifikasi diagnosis keperawatan.
- c. Perencanaan adalah suatu proses penyusunan strategi atau intervensi keperawatan berdasarkan kebutuhan dasar untuk mencegah, mengurangi, mengatasi masalah-masalah yang telah diidentifikasi dalam diagnosis keperawatan.
- d. Pelaksanaan adalah suatu proses keperawatan dengan melaksanakan berbagai strategi keperawatan (tindakan keperawatan) yang telah direncanakan dalam rencana tindakan keperawatan.
- e. Evaluasi adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan asuhan keperawatan yang bertujuan untuk mengevaluasi atau melihat tingkat keberhasilan dari tindakan keperawatan yang diberikan.

2. Waktu dan tempat pengambilan kasus

Asuhan Keperawatan Klien Dengan Diagnosa Hernia Inguinal Lateralis (HIL) Dextra dimulai Pada Tanggal 04 November 2020 sampai 06 November 2020 Di Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember Di Ruang Mawar.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan dengan cara mengajukan atau tanya jawab terkait masalah yang dihadapi oleh klien. Wawancara dapat dilakukan dengan anggota keluarga, klien atau petugas keehatan lainnya. Ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang masalah kesehatan dan perawatan klien, serta menjalin hubungan antara perawatan dan klien.

2. Observasi

Metode ini dilakukan dengan melihat langsung perilaku dan kondisiklien untuk mendapatkat data tentang masalah keperaeatan klien. Pengamatan ini dilakukan melalui penglihatan, rabaan, sentuhan dan pendengaran.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan, menganalisis dokumen dan catatan penting. Metode dokumentasi dapat diperoleh dari catatan atau laporan tim kesehatan lain, rekam medis, laboratorium, konsultasi dan permeriksaan lainnya, yang penting untuk menunjang kesehatan dan keperawatan klien

E. Manfaat

Manfaat adanya Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis

Dapat menjadi sarana dalam mendapatkan pengetahuan maupun pengalaman khusus Asuhan Keperawatan pada Klien dengan masalah Hernia Inguinal.

2. Akademik

Dengan adanya karya tulis ini dapat memberikan bahan masukan dalam proses belajar mengajar tentang Asuhan Keperawatan dengan Kasus Hernia Inguinal yang dapat digunakan sebagai acuan dalam praktik bagi mahasiswa keperawatan.

3. Pelayanan Kesehatan

Dengan adanya karya tulis ini dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya bagi penderita Hernia Inguinal Lateralis.

4. Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Kasus Hernia Inguinal Lateralis (HIL) Dextra.